



# PERAN PENGAMBIL KEPUTUSAN DALAM KETERLAMBATAN RUJUKAN MATERNAL

Verayanti Albertina Bata\*, Ova Emilia \*\*, Mohammad Hakimi\*\*

\*Ilmu Kesehatan Masyarakat FKKMK UGM, \*\* Departemen Obstetri dan Ginekologi FKKMK UGM

## LATAR BELAKANG

Kecamatan Wanukaka berada di ujung selatan wilayah Kab. Sumba yang merupakan kabupaten dengan kategori 3T (tertinggal, terluar, terpencil) di Indonesia dengan capaian indikator pelayanan kesehatan ibu dan anak belum memenuhi standar dengan kecenderungan kematian ibu meningkat dalam 2 tahun terakhir (1).

Berbagai faktor determinan turut berperan dalam proses terjadinya kematian ibu. Tiga model keterlambatan dalam merujuk ibu ke fasilitas kesehatan rujukan (*three delay models*) merupakan determinan yang memiliki peran cukup besar dalam terjadinya kematian ibu di masyarakat. Faktor tersebut merupakan penyebab tidak langsung, namun menjadi penyebab mendasar dalam kematian ibu (2). Secara adat budaya, masyarakat Sumba Barat menganut pola garis keturunan *patrilinear*. Faktor budaya inilah yang seringkali membatasi perempuan untuk mengambil keputusan bagi kesehatannya, seperti keputusan untuk merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan banyak ditentukan suami atau orang tua. (3).

## TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi peran pengambil keputusan dalam keterlambatan rujukan maternal.



## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan atau desain fenomenologis. Penelitian akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Padediwatu Kecamatan Wanukaka Kabupaten Sumba Barat. Jumlah kasus keterlambatan rujukan di kecamatan Wanukaka Kabupaten Sumba Barat sebanyak 5 kasus, sehingga seluruh kasus yang ada digunakan sebagai subjek/responden penelitian. Metode pengumpulan data dengan *indepth interview* dan studi dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

proses pengambilan keputusan dalam merujuk ibu hamil berisiko tinggi menunjukkan, bahwa peran istri dan suami dalam rumah tangga untuk pengambilan keputusan rujukan masih menekankan pada budaya *patrilinear*.

Adanya dukungan keluarga lain baik itu ibu kandung, ibu mertua dan keluarga inti lainnya memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap penyesuaian diri ibu hamil dalam menghadapi kehamilan ataupun komplikasi obstetri, yang walaupun dalam proses pengambilan keputusan suami masih memiliki peranan yang sangat dominan. Sejalan dengan penelitian Abboud & Liamputtong (4) bahwa dukungan konkrit suami terhadap istrinya dalam pemeriksaan kehamilan atau yang mengalami komplikasi obstetri atau yaitu berupa mengajak istrinya untuk mencari pertolongan kepada penyedia layanan

Selain itu faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan dalam merujuk adalah jarak, biaya, adat istiadat, dan pekerjaan suami. Status pendidikan yang rendah pada ibu hamil menunjukkan sebagian besar memiliki persepsi bahwa kehamilan ibu bersalin normal dan tanda-tanda bahaya ibu bersalin masih dianggap wajar, sehingga tindakan dalam merujuk belum menjadi prioritas. Sebagian besar ibu hamil lebih mementingkan untuk mengikuti proses adat istiadat dari pada melakukan rujukan padahal mereka telah mengetahui komplikasi kehamilan pada dirinya.. Menurut Suprabowo (5) pandangan masyarakat terhadap kehamilan, persalinan dan nifas adalah hal biasa bagi perempuan apabila hamil dan melahirkan.



## KESIMPULAN

Peningkatan program kemitraan antara pemerintah dan masyarakat serta pendekatan kepada tokoh adat dan tokoh masyarakat agar para suami dapat secara optimal berperan dalam proses pengambilan keputusan di rumah tangga dan mengurangi/memperbaiki praktik-praktik adat yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi

## PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik (2016) Kabupaten Sumba Barat Dalam Angka.
2. Win, T., Vapattanawong, P., & Vong-e, P. (2015). Three delays related to maternal mortality in Myanmar: A case study from maternal death review, 2013. *J Health Res*, 29(3).
3. Musadad, A., Rachmalina, R., & Rahajeng, E. (2003). Pengambilan Keputusan dalam Pertolongan Persalinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 2(1 Apr).
4. Abboud, L., & Liamputtong, P. (2005). When pregnancy fails: coping strategies, support networks and experiences with health care of ethnic women and their partners. *Journal of reproductive and infant psychology*, 23(1), 3-18.
5. Suprabowo, E. (2006). Praktik Budaya dalam Kehamilan, Persalinan dan Nifas pada Suku Dayak Sanggau, Tahun 2006. *Kesmas: National Public Health Journal*, 1(3), 112-121.